

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Pendidikan merupakan suatu perubahan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk perilaku dan watak individu secara bertahap, terencana dan terstruktur. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan; l mn dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama yang di anut oleh lingkungan disekitarnya. (Permendikbud 146, 2014).

Masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa.

Perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan sebagian besar kekuatan tubuh anak. Motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otak, otot dan *spinal cord*. Kemampuan motorik kasar berperan penting bagi kehidupan manusia. Karena melalui motorik kasar manusia dapat bergerak atau menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak usia dini tidak bisa terjadi begitu saja melainkan melalui tahapan usia, seperti umur lima sampai enam tahun anak sudah bisa melompat dengan kedua kaki, sudah bisa bergantung dan berayun, lomba lari, dan balapan sepeda.

Kemampuan motorik terbagi dua, yaitu kemampuan motorik kasar yang mengaitkan otot besar serta kemampuan motorik halus yang mengaitkan otot halus, aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus terlihat sangat mudah, namun perlu adanya bimbingan dan latihan agar anak bisa

melakukannya dengan baik dan benar. keterampilan motorik kasar pada anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan pribadi yang berkaitan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang diperoleh sejak usia dini.

Perkembangan motorik anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan otak dan psikisnya, sehingga sangat penting untuk dibina sejak dini. Contoh perkembangan motorik kasar pada anak antara lain gerak anfisik yang menggunakan otot-otot besar, seperti menendang, melempar, melompati, dan lain-lain. Keterampilan motorik kasar berkembang pada anak segala usia dan meningkat seiring bertambahnya usia hingga dewasa.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak adalah salah satu aspek yang memegang peranan penting. Maka dari itu kemampuan motorik kasar anak melalui bernyanyi pada anak usia dini perlu mengetahui perkembangan anak dengan baik, karena jika ada aspek perkembangan anak usia dini yang tidak tercapai maka dapat dilakukan stimulus yang tepat agar kemampuan anak tercapai dengan baik terutama dalam aspek motorik kasar. Maka dari itu perkembangan fisik dan motorik merupakan suatu aspek perkembangan kehidupan manusia yang mempunyai peranan yang sama penting dengan perkembangan lain. Anak berusia 5-6 tahun yang mulai memasuki fase prasekolah mempunyai banyak keuntungan dalam hal fisik motorik.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair atau melantunkan kata/kalimat yang dinyanyikan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Metode pembelajaran bernyanyi dapat membuat anak usia dini lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan gerakan tubuh akan lebih memudahkan anak dalam mengingat kosa kata, bahasa yang di sampaikan.

Metode pembelajaran bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode pembelajaran bernyanyi bukanlah termasuk metode pembelajaran yang baru bagi pembelajaran anak usia dini, melainkan metode pembelajaran lama hanya masih sedikit guru yang menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran bernyanyi pada anak usia dini merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan setiap hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Telkom Ternate, peneliti menganalisis permasalahan perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Peneliti menemukan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak, dalam mengekspresikan gerakan tangan dengan iringan/lagu masih belum sempurna, pada kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran dikelas. Karena mereka sering kali merasa bosan akan

hal tersebut. Maka dalam hal ini anak masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Telkom Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak dalam mengekspresikan gerakan tangan dengan iringan/lagu masih belum sempurna, pada kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Anak masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan pada masalah yaitu “Analisis Perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di PAUD Telkom Ternate”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi pada anak usia dini diPAUD Telkom?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di PAUD Telkom Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas maka Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Telkom Ternate.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan agar dapat membantu dan menambah pengetahuan guru dalam perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini

b. Bagi Anak

Dengan penelitian ini anak mendapatkan pembelajaran baru dalam perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode bernyanyi